

## Analisis Dampak Indeks Global Terhadap IHSG

Heri Sasono<sup>1</sup>, Ahmad Syukri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> STIE Dharma Bumiputera

Email: [herisasono123@yahoo.co.id](mailto:herisasono123@yahoo.co.id)<sup>1</sup>, [ahmadsyukri16@yahoo.com](mailto:ahmadsyukri16@yahoo.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Indek Harga Saham gabungan (IHSG) dapat terkorelasi dengan Indek negara lain, seperti Inek Regional Asia, maupun Indek Global. Tujuan penelitian untuk menganalisis variabel makro dan Global berpengaruh terhadap IHSG di BEI. Periode penelitian dari tahun 2010 sampai 2021 di BEI dan Indek Pasar Modal Asia, Australia dan Eropa (FTSE, ASX dan SHCOMP). Secara simultan Pertbh\_Ekonomi, SBI, Kurs\_Dolar, NYSE, FTSE, SCHOMP, berpengaruh Signifikan terhadap Indek Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia periode 2010 sampai 2021. Secara parsial Pertbh\_Ekonomi, SBI, Indek NYSE, FTSE, SCHOMP, berpengaruh tidak Signifikan terhadap Indek Harga Saham Gabungan (IHSG), sedangkan Kurs Dolar berpengaruh Signifikan terhadap Indek Harga Saham Gabungan.

**Kata Kunci** : *Pertumbuhan Ekonomi, SBI (BI7DRR), Kurs Dolar, NYSE, FTSE, SCHOMP dan IHSG.*

### Abstract

The Composite Stock Price Index (IHSG) can be correlated with other country indexes, such as the Asian Regional Index and the Global Index. The aim of the research is to analyze macro and global variables that influence the IHSG on the IDX. The research period is from 2010 to 2021 on the IDX and the Asian, Australian and European Capital Market Indices (FTSE, ASX and SHCOMP). Simultaneously Pertbh\_Ekonomi, SBI, Kurs\_Dolar, NYSE, FTSE, SCHOMP, have a significant effect on the Composite Stock Price Index (IHSG) in Indonesia for the period 2010 to 2021. Partially, Economic growth, SBI, NYSE Index, FTSE, SCHOMP, have no significant effect on the Price Index Composite Stock Index (IHSG), while the Dollar Exchange rate has a significant effect on the Composite Stock Price Index.

**Keywords:** *Economic Growth, SBI (BI7DRR), Dollar Exchange Rate, NYSE, FTSE, SCHOMP and IHSG.*

### PENDAHULUAN

Fungsi pasar modal sebagai sarana pengumpul dana untuk pengembangan usaha, sehingga menjadi komponen utama dalam perkembangan ekonomi. Pasar modal memiliki peranan yang sangat penting bagi sektor swasta, pemerintah maupun masyarakat. Melalui pasar modal, pihak swasta (perusahaan) dapat memanfaatkannya sebagai alternatif pembiayaan usahanya melalui penerbitan efek.

Indikator yang sering digunakan untuk melihat perkembangan pasar modal di Indonesia adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dimana IHSG merupakan indeks gabungan dari seluruh jenis saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ini mengalami pergerakan setiap harinya. Hal ini terjadi, karena perubahan harga pasar yang terjadi setiap hari dan adanya saham tambahan. Melalui Indeks Harga Saham Gabungan ini, seorang investor dapat melihat kondisi pasar mengalami kenaikan (bullish) atau penurunan (bearish) (Maulino, 2009).

Fluktuasi IHSG dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor yang berasal dari dalam negeri (internal) maupun faktor yang berasal dari luar negeri (eksternal). Faktor yang berasal dari dalam negeri (internal) antara lain; dari fluktuasi nilai tukar mata uang suatu negara terhadap negara lain, tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, suku bunga di negara tersebut, kurs valuta asing (dolar dll), tingkat pengangguran, kondisi sosial, politik dan keamanan suatu negara. Sedangkan faktor yang berasal dari luar negeri (eksternal) adalah dari bursa saham yang memiliki pengaruh kuat terhadap bursa saham negara lain adalah bursa saham dari negara maju seperti; Amerika, Jepang, Inggris, Asia, Australia. Selain itu, perilaku investor juga mempengaruhi kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (Yanuar, 2013).

Pasar modal telah berkembang dengan pesat dan diikuti dengan perkembangan bursa efek, sehingga bursa efek dapat menjadi salah satu sarana investasi yang menguntungkan. Surat berharga yang diperdagangkan di bursa efek adalah saham biasa, saham *preferen*, obligasi, obligasi konversi, sertifikat *right*, waran.

Di era globalisasi, dimana hubungan ekonomi antar negara memiliki ketergantungan erat dan tinggi. Faktor yang menyebabkan ketergantungan ini antara lain; berkembangnya investasi keuangan di berbagai negara dan perubahan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing (dolar dan lain-lain). Investasi dilakukan dengan dasar preferensi keuntungan yang optimal melalui investasi portofolio (Mansur, 2005). Investasi keuangan di pasar modal dapat meningkatkan *output* negara Indonesia, sehingga langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perekonomian Negara secara keseluruhan.

Nilai tukar (*exchange rate*), merupakan faktor makro ekonomi lain yang mempengaruhi pergerakan harga saham. Menurut Tandellilin (2008:214), penguatan kurs rupiah terhadap mata uang asing merupakan sinyal positif bagi investor. Jika kurs rupiah terhadap mata uang asing mengalami penguatan, maka akan banyak investor berinvestasi di sektor saham.

Variabel eksternal yang mempengaruhi IHSG yaitu Indeks Dow Jones yang merupakan indeks pasar saham tertua di Amerika Serikat dan merupakan representasi dari kinerja industri terpenting di Amerika Serikat (Witjaksono, 2010). Kegiatan operasinya tersebar di seluruh dunia. Seperti perusahaan Coca-Cola, Exxon Mobil, Citigroup, Procter & Gamble adalah salah satu contoh perusahaan yang tercatat di Dow Jones dan menjalankan operasionalnya di Indonesia.

Hubungan pasar modal antar negara dapat mengakibatkan kondisi perekonomian suatu negara secara langsung maupun tidak langsung berdampak kepada perekonomian negara lain. Peristiwa buruk di pasar saham pernah terjadi pada Krisis Asia dan di Indonesia terjadi pada tahun 1997. Madura (2006:177), menyatakan bahwa Thailand mengalami kesulitan ekonomi yang cukup parah yang diikuti dengan penurunan ekonomi di beberapa negara Asia lainnya.

Investasi wajib melakukan diversifikasi portofolio internasional yang merupakan pembelian saham dan obligasi dalam konteks pasar modal internasional (Mudrajad dalam Tamara 2013). Diversifikasi internasional dilakukan untuk mengurangi dan menghindari efek kerugian investasi saham di suatu negara.

Di dalam menetapkan portofolio saham internasional harus mempertimbangkan banyak faktor, agar tingkat pengembalian saham sesuai dengan return yang diharapkan. Saat ini saham-saham individu di beberapa negara tertentu, memiliki korelasi yang tinggi. Apabila perekonomian suatu negara tersegmentasi, maka pengembalian sahamnya tidak memiliki korelasi tinggi, karena saham individu di suatu negara tidak memiliki korelasi tinggi dengan saham individu di negara lain (Madura, 2006:114).

Pergerakan indeks harga saham gabungan (IHSG), tidak terlepas dari membaiknya indikator makro ekonomi Indonesia, seperti; inflasi, pengangguran, pertumbuhan ekonomi, SBI dan Kurs Rupiah dan variabel makro lainnya dan perubahan indek pasar modal Regional maupun Global di beberapa negara di Asia, Amerika maupun Eropa serta Australia.

Kondisi IHSG (Indek Indonesia) tertinggi tahun 2021 sebesar 6.581,48 dan IHSG terendah tahun 2010 sebesar 3.703,51 dan Indek NYSE (Indek Amerika Serikat) tertinggi tahun 2021 sebesar 36.398,08 dan Indek NYSE terendah tahun 2010 sebesar 11.577,51.

Sementara Indeks FTSE (Indeks London) tertinggi tahun 2018 sebesar 67.687,77 dan Indeks FTSE terendah tahun 2011 sebesar 5.572,28 dan Indeks SCHOMP (Indeks China) tertinggi tahun 2021 sebesar 3.619,19 dan Indeks SCHOMP terendah tahun 2013 sebesar 2.115,98.

IHSG maupun Indeks dari negara lainnya seperti; NYSE, FTSE dan SCHOMP tersebut mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pergerakan dan fluktuasi IHSG ini secara sepintas dipengaruhi oleh Indeks dari beberapa negara dan variabel makro di dalam Negara Indonesia seperti; Pertumbuhan Ekonomi, SBI dan Kurs Dolar. Untuk melihat secara akurat, perlu dilakukan analisis yang mendalam apakah variabel makro, seperti; pertumbuhan ekonomi, SBI dan kurs dolar dan Indeks NYSE, Indeks FTSE dan Indeks SCHOMP akan mempengaruhi IHSG di Pasar Modal Indonesia dari periode tahun 2010 sampai tahun 2021.

Pasar modal merupakan tempat bertemu antara pembeli dan penjual dengan risiko untung dan rugi. Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi. Saham merupakan bukti kepemilikan sebagian perusahaan. Obligasi (*bond*) merupakan suatu kontrak yang mengharuskan peminjam untuk membayar kembali pokok pinjaman ditambah dengan bunga dalam kurun waktu tertentu yang sudah disepakati.

Untuk menarik pembeli dan penjual berpartisipasi, pasar modal harus bersifat likuid dan efisien. Pasar modal dapat digunakan sebagai sarana tidak langsung pengukur kualitas manajemen (Jogiyanto 2017).

Instrumen pasar modal adalah semua surat berharga (efek) yang secara umum diperjual belikan melalui pasar modal. Menurut Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, efek adalah setiap surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, sekuritas kredit, tanda bukti utang, setiap *right, waran, opsi*, atau *derivatif* dari efek, atau setiap instrumen yang ditetapkan sebagai efek.

Fenomena globalisasi pada umumnya ditandai dengan meningkatnya perdagangan antar negara, yang meningkatkan indikasi investasi asing, kemajuan teknologi dan faktor lainnya. Dengan demikian, pasar modal internasional menjadi terintegrasi. *Contagion* diidentifikasi sebagai proses umum dari transmisi *shocks* (guncangan) antar negara.

Ada dua penyebab terjadinya *contagion*, yaitu *fundamental causes* dan *investor behavior* (Dornbusch et al 2000). Pertama; *Fundamental Causes*; *Contagion* yang bersumber dari fundamental dapat terjadi disebabkan 3 hal, yaitu *common shocks, trade links & competitive devaluations, financial links*. *Common Shock* merupakan identifikasi berbagai shock global yang dapat memicu penyesuaian pasar dalam konteks internasional. Penyebab global yang umum, seperti pergeseran ekonomi besar di negara-negara industri dan perubahan harga komoditas, dapat memicu krisis pasar negara berkembang (Hjalmarsson dan Osterholm, 2007).

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah indeks yang menggabungkan seluruh harga saham yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Astuti (2016), IHSG memberi definisi historis rangkaian seluruh informasi terkait harga saham gabungan periode tertentu dan menggambarkan sebuah nilai, guna mengukur seluruh kinerja saham yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI).

$$\text{IHSG} = (\text{Nilai pasar} / \text{Nilai dasar}) \times 100\%$$

Menurut Tandililin (2011:86), Indeks harga pasar yaitu informasi mengenai kinerja pasar saham yang diringkas dalam suatu indeks. Indeks saham pasar merupakan indikator yang mencerminkan kinerja saham-saham di pasar.

Suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru yaitu BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) yang berlaku efektif sejak 19 Agustus 2016, menggantikan BI Rate. Menurut Sunariyah (2018:80), pengertian suku bunga adalah harga dari pinjaman. Suku bunga merupakan alternatif yang dapat mempengaruhi harga saham. Secara umum, mekanismenya adalah apabila suku bunga naik, maka suku bunga deposito akan meningkat, sehingga investor akan cenderung mendepositokan modalnya dibandingkan dengan bermain di pasar modal.

Menurut Miskhin (2017:162), nilai tukar atau kurs adalah harga dari mata uang suatu negara dalam harga mata uang dengan negara lainnya. Kurs merupakan nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain (Mudrajat Kuncoro, 2001:24).

NYSE adalah indeks pasar saham mencakup semua saham biasa yang tercatat di Bursa Saham New York, termasuk American Depository Receipt, Dana Investasi Lahan Yasan, Saham Pelacakan dan Investasi Asing. Lebih dari 2.000 saham yang terdaftar dalam indeks dan dari 1.600 saham dari perusahaan Amerika Serikat dan lebih dari 360 saham dari perusahaan asing. Perusahaan asing terbesar dalam indeks, dari 100 perusahaan dalam indeks ini memiliki kapitalisasi pasar terbesar dan lebih dari setengah (55%) adalah saham non-AS, termasuk sepuluh industri dalam Industry Classification Benchmark.

Menurut situs web FTSE, perusahaan-perusahaan dalam indeks FTSE 100 mewakili sekitar 80% pasar saham Britania. **Indeks FTSE 100**, disebut **FTSE 100**, **FTSE**, atau, secara informal, "**footsie**" adalah sebuah indeks pasar saham 100 saham perusahaan publik yang diperdagangkan di Bursa Saham London dengan kapitalisasi pasar tertinggi. FTSE 100 adalah salah satu indeks saham yang paling banyak digunakan, sebagai ukuran kemakmuran bisnis yang diatur oleh hukum perusahaan Britania Raya.

## METODE

### Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto (2010) bahwa populasi adalah seluruh objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga (SBI), Kurs Valuta Asing (Kurs US Dolar), Indek NYSE, Indek FTSE, Indek SCHOMP dan IHSG. Sampel adalah sebahagian atau wakil dari populasi yang menjadi objek penelitian. Sampel dalam penelitian adalah Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga (SBI), Kurs Valuta Asing (Kurs US Dolar), Indek NYSE, Indek FTSE, Indek SCHOMP dan IHSG dari periode 2010 sampai 2021.

### Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), Badan Pusat Statistik (BPS), Otoritas Jasa keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu; Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga (SBI), Kurs Valuta Asing (Kurs US Dolar), Indek NYSE, Indek FTSE, Indek SCHOMP dan IHSG dari periode 2010 sampai 2021.

### Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*) dan uji residual untuk moderating variabel. Data penelitian ini diolah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*). Analisis regresi berganda bermaksud untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, apabila dihubungkan dengan dua atau lebih variabel independen.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Dimana :

Y : IHSG

$b_1$ sd $b_6$	= Koefisien Regresi
$X_1$	= Pertumbuhan Ekonomi
$X_2$	= Suku Bunga SBI
$X_3$	= Kurs Dolar
$X_4$	= Indek NYSE
$X_5$	= Indek FTSE
$X_6$	= Indek SCHOMP
e	= Error Term

### Pengumpulan dan Sumber Data

1. Data Sekunder. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data runtutan waktu (time series) dengan skala tahunan yang diambil dari sumber data antara lain Bank

- Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Badan pusat Statistik (BPS) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Website lainnya.
2. Kepustakaan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilengkapi pula dengan membaca dan mempelajari serta menganalisis literatur yang bersumber dari buku, artikel dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.
  3. Sumber Data. Pengumpulan data dengan cara riset kepustakaan secara daring. Penelitian ini menggunakan buku-buku, jurnal, atau artikel, dan sumber-sumber dari media internet antara lain:
    - a. Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id>),
    - b. Yahoo Finance (<https://finance.yahoo.com>),
    - c. Otoritas Jasa Keuangan (<https://www.ojk.go.id>),
    - d. Bank Indonesia (<https://www.bi.go.id>),
    - e. Badan Pusat Statistik modal (<https://www.bps.go.id>),

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda untuk melihat ada tidaknya pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### Uji Secara Parsial (Uji t)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1(Constant)	-17.365	2293.427		-.008	.994
Pertbh_Ekonomi	151.413	103.443	.206	1.464	.203
SBI	-4.900	2.345	-.427	-2.090	.091
KURS_DOLAR	569.633	183.261	.687	3.108	.027
NYSE	176.983	213.117	.270	.830	.444
FTSE	-81.477	1267.260	-.011	-.064	.951
SCHOMP	-10.472	61.075	-.066	-.205	.846

a. Dependent Variable: IHSG

#### Hasil Uji Ligresi Linier Berganda

$$Y = - 17,365 + 151,413 \text{ Pertbh\_Ekn} - 4,900 \text{ SBI} + 569,633 \text{ Kurs\_Dolar} + 176,983 \text{ NYSE} - 81,477 \text{ FTSE} - 10,472 \text{ SCHOMP}$$

#### Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil analisis **Coefficients<sup>a</sup>**, Uji secara parsial (Uji t) adalah:

1. Pertumbuhan Ekonomi memiliki nilai t sebesar 1,464 < 2,446 dan signifikasi 0,203 > 0,050, maka dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap Indek Harga Saham Gabungan (IHSG).
2. SBI (BI7DRR) mempunyai nilai t sebesar 2,090 < 2,446 dan signifikasi 0,203 > 0,050, maka dapat disimpulkan bahwa SBI (BI7DRR) berpengaruh tidak signifikan terhadap Indek Harga Saham Gabungan (IHSG).
3. Kurs Dolar mempunyai nilai t sebesar 3,108 > 2,446 dan signifikasi 0,027 < 0,050, maka dapat disimpulkan bahwa SBI (BI7DRR) berpengaruh signifikan terhadap Indek Harga Saham Gabungan (IHSG).

4. Indeks NYSE mempunyai nilai t sebesar  $0,830 < 2,446$  dan signifikansi  $0,444 > 0,050$ , maka dapat disimpulkan bahwa Indeks NYSE berpengaruh tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
5. Indeks FTSE mempunyai nilai t sebesar  $0,064 < 2,446$  dan signifikansi  $0,951 > 0,050$ , maka dapat disimpulkan bahwa Indeks FTSE berpengaruh tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
6. Indeks SCHOMP mempunyai nilai t sebesar  $0,205 < 2,446$  dan signifikansi  $0,846 > 0,050$ , maka dapat disimpulkan bahwa Indeks SCHOMP berpengaruh tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

**Uji Korelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.979 <sup>a</sup>	.958	.908	505.41094

a. Predictors: (Constant), Pertbh\_Ekonomi, SBI, Kurs\_Dolar, NYSE, FTSE, SCHOMP.

b. Dependent Variable: IHSG

Korelasi antara Pertumbuhan Ekonomi, SBI, Kurs Dolar, Indeks Amerika, Indeks Inggris, Indeks China terhadap IHSG periode 2010 sampai 2021 sebesar 0,958 atau 95,8% dan Adjusted R Square sebesar 0,908 atau 90,8%, artinya Pertumbuhan Ekonomi, SBI, Kurs Dolar, Indeks Amerika, Indeks Inggris, Indeks China mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap IHSG.

**Uji Simultan**

Berdasarkan pengolahan data di uji F (Anova), maka dapat dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29208885.64	6	4868147.606	19.058	.003 <sup>b</sup>
	Residual	1277201.094	5	255440.219		
	Total	30486086.73	11			

a. Dependent Variable: IHSG

Hasil uji Anova, adalah uji secara simultan menunjukkan f hitung sebesar  $19,1058 > f$  tabel sebesar 4,206 dan nilai signifikansi  $0,003 < 0,050$ , pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, SBI, Kurs Dolar, NYSE, FTSE, SCHOMP, secara simultan berpengaruh Signifikan terhadap Indeks Harga Saham gabungan (IHSG) di Pasar Modal Indonesia periode 2010 sampai 2021.

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Ekonomi, SBI, NYSE, FTSE, SCHOMP, secara parsial berpengaruh tidak Signifikan terhadap Indek Harga Saham Gabungan (IHSG), sedangkan Kurs dolar berpengaruh signifikan terhadap IHSG di Indonesia periode 2010 sampai 2021
2. Secara simultan Pertumbuhan Ekonomi, Kurs dolar, SBI, NYSE, FTSE, SCHOMP berpengaruh Signifikan terhadap Indek Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia periode 2010 sampai 2021

## DAFTAR PUSTAKA

- Ang, R. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. (2006). *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Revisi. Jakarta. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, dkk (2016). Pengaruh Faktor Makro Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006 – 2015. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 16 No. 02 Tahun 2016. Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia.
- Bank Indonesia. (2021). <https://www.bi.go.id>
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Dornbusch, Rudiger, Yung Chul Park dan Stijn Claessens. 2000. *Contagion: Why Crises Spread and How This Can Be Stopped*. *IMF Economic Review paper*. *Researchgate*.
- Fabozzi, Frank J and Franco Modigliani. (1996). *Capital Markets*, Second Edition, New Jearsey, Prentice-Hall International, Inc.
- Hady Hamdy. (2010). *Ekonomi Internasional, Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional* jilid 2. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hjalmarsson, Erik dan Pas Osterholm. *Testing fot Cointegration using the 2007*.  
<https://finance.yahoo.com>  
<https://finance.yahoo.com>,  
<https://www.bloomberg.com>  
<https://www.investopedia.com/terms/ftse.asp>  
<https://www.investopedia.com/terms/n/nasdaq.asp>  
<https://www.investopedia.com/terms/n/nyse.asp>
- Indeks Saham. (2017). *New York Stock Exchange Composite Index* diakses 15 Desember 2017 dari [www.financeyahoo.com](http://www.financeyahoo.com)
- Indonesia Stock Exchange. (2010). *Buku Panduan Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia*.
- Jogiyanto, H 2017, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, BPFE, Yogyakarta.
- Kim, S. J. & Sheen, J. (2001). *International Linkages and Macroeconomic News Effects on Interest rate Volatility - Australia and The US*. *Pacific- Basin Finance Journal*, 8: 85-113.
- Kuncoro, Mudrajad. 2001. *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. AMP YKPN. Yogyakarta.
- Madura, Jeff. (2006). *Keuangan Perusahaan Internasional* Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Mansur. 2005. "Pengaruh Indeks Bursa Global terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Jakarta (BEJ) periode tahun 2000-2002". *Sosiohumaniora*, 7(3): 203-219.
- Maulino, Dedy A 2009, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergerakan Indek Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesi'*, Skripsi. Universitas Gunadarma.
- Mishkin, F. S. (2017). *Ekonomi Uang, Perbankan, Dan Pasar Keuangan* (11th ed.). Salemba Empat.
- POJK. (2021). *Modal*. <https://www.ojk.go.id>.

- Sunariyah. (2011). Pengantar pengetahuan pasar modal, edisi ke empat. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Sunariyah. (2018). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Tamara, Shevanda Febrilia. (2013). Pengaruh Dow Jones Industrial Average, Deutscher Aktienindex, Shanghai Stock Exchange Composite Index, dan Straits Times Index Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010 – 2012), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya.
- Tandelilin, E 2011, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, Cetakan Pertama, Kanisius, Yogyakarta.
- Tandelilin, T. (2008). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Witjaksono, AA 2010, *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah, Indek Nikkei 225, dan Indek Dow Jones terhadap IHSG*, Tesis Universitas Diponegoro.
- Yanuar, AY. 2013, *Dampak Variabel Internal Dan Eksternal Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Indonesia*, Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.